Arbitrer
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Bulan Agustus, Volume 8, Nomor 2, Halaman 155-166
e-ISSN: 2685-1873
DOI : https://doi.org/10.30598/arbitrervol8no2hlm155-166

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DALAM TEKS BIOGRAFI SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 BUKITTINGGI

***Meysya Hisana*[1*]**
***Ropita*[2]**
***Afnita*[3]**
Universitas Negeri Padang
*e-mail: * meysya.hsn@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks biografi siswa kelas X.E6 SMA Negeri 3 Bukittinggi berdasarkan enam aspek, yaitu kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian berupa 25 teks biografi karya siswa yang dipilih secara acak dari dokumentasi tugas akhir semester. Analisis dilakukan melalui identifikasi, klasifikasi, perbaikan, serta penghitungan frekuensi dan persentase kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 161 kesalahan penggunaan kalimat efektif. Kesalahan terbanyak terdapat pada aspek kesepadanan struktur sebanyak 53 temuan (32,92%), diikuti kehematan kata sebanyak 50 temuan (31,06%) dan keparalelan bentuk sebanyak 41 temuan (25,47%). Sementara itu, kesalahan pada aspek kepaduan gagasan ditemukan sebanyak 12 temuan (7,45%), kecermatan penalaran sebanyak 3 temuan (1,86%), dan kelogisan bahasa sebanyak 2 temuan (1,24%). Temuan ini menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks biografi siswa didominasi oleh ketidaktepatan struktur kalimat, pemborosan kata, dan ketidaksejajaran bentuk. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan pembelajaran menulis teks biografi, khususnya melalui kegiatan penyuntingan kalimat berdasarkan enam aspek keefektifan kalimat.
Kata Kunci: kalimat efektif; teks biografi; kesalahan berbahasa; tulisan siswa; bahasa Indonesia.

AN ANALYSIS OF ERRORS IN THE USE OF EFFECTIVE SENTENCES IN BIOGRAPHICAL TEXTS WRITTEN BY GRADE X STUDENTS OF SMA NEGERI 3 BUKITTINGGI

***Meysya Hisana*[1*]**
***Ropita*[2]**
***Afnita*[3]**
Negeri Padang University
*e-mail: ** meysya.hsn@gmail.com

Abstract: This study aims to describe errors in the use of effective sentences in biographical texts written by tenth-grade students of class X.E6 at SMA Negeri 3 Bukittinggi, based on six aspects: structural equivalence, parallelism, conciseness, reasoning accuracy, coherence of ideas, and logical language. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The data consisted of 25 biographical texts written by students, randomly selected from their end-of-semester assignments and collected through documentation. Data analysis involved identifying, classifying, correcting, and calculating the frequency and percentage of sentence errors. The results revealed 161 errors in the use of effective sentences. The most frequent errors occurred in structural equivalence, with 53 instances (32.92%), followed by conciseness, with 50 instances (31.06%), and parallelism, with 41 instances (25.47%). Meanwhile, errors in coherence of ideas accounted for 12 instances (7.45%), reasoning accuracy for 3 instances (1.86%), and logical language for 2 instances (1.24%). These findings indicate that errors in students' biographical texts are predominantly related to inappropriate sentence structures, wordiness, and lack of parallel construction. The findings can serve as a basis for improving biographical text writing instruction, particularly through sentence-editing activities focusing on the six aspects of sentence effectiveness.
Keywords: effective sentences; biographical texts; language errors; students' writing; Indonesian language.

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran karena menjadi sarana bagi peserta didik untuk menyampaikan gagasan, informasi, dan pemikiran secara tertulis maupun lisan (Chaer, 2012). Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan menulis. Melalui kegiatan menulis, peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu menuangkan ide, tetapi juga harus mampu menyusun informasi secara sistematis dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang dipelajari pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah menulis teks biografi. Teks biografi merupakan teks yang berisi riwayat hidup seseorang yang ditulis berdasarkan fakta mengenai kehidupan tokoh dan disusun secara kronologis (Direktorat SMA, 2020). Teks biografi termasuk ke dalam jenis teks cerita ulang yang menyajikan rangkaian peristiwa kehidupan tokoh secara kronologis. Oleh karena itu, penulisan teks biografi membutuhkan kemampuan menyampaikan informasi secara runtut, jelas, dan mudah dipahami oleh pembaca.

Teks biografi yang baik penggunaan kalimat efektif menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan. Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu mewakili pikiran penulis dan menimbulkan gambaran yang sama tepatnya pada pembaca (Siddik et al., 2020). Kalimat yang memenuhi kaidah gramatikal belum tentu efektif, sebab kalimat efektif juga menuntut keutuhan pikiran penulis dan kejelasan hubungan antarinformasi (Siddik et al., 2020) Penggunaan kalimat yang tidak efektif dapat membuat informasi yang ingin disampaikan menjadi kurang tepat dan menurunkan kualitas suatu tulisan.

Menurut (Budiana & Didik, 2020) serta (Siddik et al., 2020), kalimat efektif ditandai oleh sejumlah syarat. Penelitian ini menggunakan enam di antaranya. Pertama, kesepadanan struktur, yaitu kelengkapan dan kejelasan hubungan unsur kalimat, terutama subjek dan predikat. Kedua, keparalelan bentuk, yaitu penggunaan bentuk yang sama pada unsur yang kedudukannya setara; kata kerja diparalelkan dengan kata kerja dan kata benda dengan kata benda (Siddik et al., 2020). Ketiga, kehematan kata, yaitu penggunaan kata secara hemat tanpa mengurangi makna, misalnya dengan menghindari pengulangan subjek dan kesinoniman kata dalam satu kalimat (Siddik et al., 2020). Keempat, kecermatan penalaran, yaitu ketepatan hubungan makna, seperti hubungan sebab-akibat, antarbagian kalimat. Kelima, kepaduan gagasan, yaitu informasi dalam kalimat tidak terpecah-pecah dan tidak bercampur tanpa hubungan yang jelas (Siddik et al., 2020). Keenam, kelogisan bahasa, yaitu kalimat sesuai dengan logika dan dapat diterima oleh nalar (Siddik et al., 2020). (Siddik et al., 2020) juga memuat ketegasan makna sebagai salah satu ciri kalimat efektif. Aspek tersebut tidak dianalisis dalam penelitian ini karena penelitian dibatasi pada enam aspek yang telah ditetapkan.

Kemampuan peserta didik dalam menggunakan kalimat efektif masih menghadapi berbagai permasalahan. Kesalahan dalam penyusunan kalimat dapat terjadi karena peserta didik mengalami kesulitan mengatur struktur kalimat, memilih kata yang tepat, serta menghubungkan gagasan secara logis. (Ramadhanti, 2015) menemukan bahwa karya ilmiah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti masih memuat kalimat yang

tidak efektif, dengan pemborosan kata sebagai masalah yang paling sering muncul. (Sukma & Henanggil, 2025) menemukan bahwa penggunaan kalimat efektif dalam teks eksplanasi siswa masih mengalami kendala pada pemenuhan indikator keefektifan kalimat. (Inggriani & Ulya, 2025) menemukan ketidakefektifan pada struktur kalimat, makna logis, dan kehematan kata dalam teks eksposisi siswa kelas X. (Aneskhi & Emidar, 2024) juga menunjukkan bahwa keefektifan kalimat dalam tulisan siswa masih perlu diperhatikan. Di tingkat perguruan tinggi, (Awaliyah et al., 2025) menunjukkan bahwa pemahaman kalimat efektif perlu ditingkatkan, sehingga kesulitan ini tidak hanya dialami siswa sekolah.

Penelitian mengenai teks biografi karya siswa menunjukkan bahwa aspek kebahasaan masih menjadi salah satu kendala dalam menghasilkan tulisan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Umayroh & Emidar, 2026). (Utami, 2018) menemukan kesalahan keefektifan kalimat dalam teks biografi karangan siswa kelas VIII SMP, yang berkaitan dengan struktur kalimat, kesejajaran, peniadaan unsur, dan penggunaan konjungsi. (Bahrum et al., 2021) menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda baca masih ditemukan dalam teks biografi siswa. (Wibawa et al., 2019) menunjukkan bahwa teks biografi memiliki struktur dan unsur kebahasaan tertentu yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis. Penelitian pembelajaran menulis teks biografi oleh (Agustin, 2024) serta (Singarimbun & Dalimunthe, 2025) berfokus pada model pembelajaran, bukan pada kesalahan kalimat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian terdahulu telah membahas teks biografi dari aspek struktur, tanda baca, dan model pembelajaran, serta membahas kalimat efektif pada teks lain seperti berita, eksplanasi, eksposisi, dan karya ilmiah. Penelitian yang menganalisis kesalahan kalimat efektif pada teks biografi siswa SMA berdasarkan enam aspek kalimat efektif, dengan memperlihatkan data kalimat siswa, perbaikannya, dan alasan perbaikannya, belum banyak dilakukan. Kebaruan penelitian ini terletak pada hal tersebut, yaitu pada jenjang SMA kelas X, pada teks biografi, dan pada pengelompokan kesalahan berdasarkan enam aspek yang disertai bukti kalimat siswa.

Pemilihan siswa kelas X didasarkan pada kenyataan bahwa teks biografi merupakan materi yang dipelajari pada kelas X (Wibawa et al., 2019). Teks yang dianalisis ditulis siswa kelas X.E6 SMA Negeri 3 Bukittinggi sebagai tugas akhir semester yang diberikan guru pamong ketika penulis melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK). Dengan demikian, teks tersebut merupakan tulisan siswa yang sebenarnya, bukan tulisan yang disiapkan untuk penelitian. Analisis atas teks tersebut memberikan gambaran kemampuan siswa menyusun kalimat dalam tulisan yang berfungsi menyampaikan riwayat hidup tokoh secara runtut. Kalimat yang tidak efektif dalam teks biografi dapat membuat urutan peristiwa dan sifat tokoh sulit dipahami pembaca, sehingga kualitas teks sebagai sarana menyampaikan informasi menurun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks biografi siswa kelas X.E6 SMA Negeri 3 Bukittinggi berdasarkan enam aspek, yaitu kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya kajian kesalahan

kalimat efektif pada tulisan siswa. Secara praktis, hasilnya dapat dimanfaatkan guru bahasa Indonesia untuk menentukan aspek kalimat efektif yang perlu diprioritaskan dalam pembelajaran menulis teks biografi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan kalimat efektif yang ditemukan dalam teks biografi karya siswa. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan data berdasarkan fakta yang ditemukan dalam teks tanpa melakukan perlakuan terhadap objek penelitian.

Sumber data penelitian adalah 25 teks biografi karya siswa kelas X.E6 SMA Negeri 3 Bukittinggi. Teks tersebut diambil secara acak tanpa kriteria tertentu dari 36 teks biografi yang dihasilkan oleh seluruh siswa dalam kelas tersebut, dan 25 teks ditetapkan sebagai jumlah minimal sumber data. Pengambilan acak berarti pemilihan teks tidak dipengaruhi penilaian peneliti tentang baik atau buruknya tulisan. Seluruh siswa mengerjakan tugas yang sama, yaitu menulis teks biografi sebagai tugas akhir semester yang diberikan guru pamong ketika penulis melaksanakan PLK. Dengan jenis tugas yang sama, teks-teks tersebut dapat dibandingkan satu sama lain. Data penelitian berupa kalimat dalam teks biografi yang mengalami ketidakefektifan. Kesalahan yang murni berupa salah ketik atau ejaan, misalnya “suudah” dan “cerddas”, tidak dihitung sebagai data karena tidak termasuk kesalahan kalimat efektif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan teks biografi karya siswa sebagai sumber data. Analisis data dilakukan melalui lima tahap. Tahap pertama, membaca setiap teks secara keseluruhan. Tahap kedua, mengidentifikasi dan menandai kalimat yang tidak efektif. Tahap ketiga, mengklasifikasikan kalimat tersebut ke dalam salah satu dari enam aspek kalimat efektif berdasarkan indikator operasional yang dijelaskan pada paragraf berikut. Tahap keempat, menuliskan analisis penyebab ketidakefektifan dan perbaikan setiap kalimat. Tahap kelima, menghitung jumlah dan persentase kesalahan pada setiap aspek. Apabila satu kalimat memuat kesalahan pada dua aspek, kesalahan dicatat pada masing-masing aspek sehingga jumlah temuan dapat melebihi jumlah kalimat yang bermasalah.

Indikator operasional setiap aspek disusun berdasarkan (Siddik et al., 2020) dan (Budiana & Didik, 2020). Kalimat dikelompokkan pada kesepadanan struktur apabila tidak memiliki subjek atau predikat yang jelas, atau menggabungkan beberapa klausa dengan tanda koma sehingga hubungan antarunsurnya kabur. Kalimat dikelompokkan pada keparalelan bentuk apabila unsur yang setara memakai bentuk berbeda, pasangan konjungsi tidak lengkap, atau konjungsi pertentangan tidak baku (“tapi”) dipakai dalam konstruksi pertentangan. Kalimat dikelompokkan pada kehematan kata apabila memuat pengulangan kata, frasa, atau subjek, atau dua kata bermakna sama yang dipakai berdampingan. Kalimat dikelompokkan pada kecermatan penalaran apabila hubungan sebab-akibat atau hubungan antara contoh dan simpulan tidak tepat. Kalimat dikelompokkan pada kepaduan gagasan apabila beberapa gagasan berbeda digabung

tanpa pemisah atau penghubung yang jelas sehingga fokus informasinya kabur. Kalimat dikelompokkan pada kelogisan bahasa apabila maknanya rancu atau tidak masuk akal menurut konteks. Hasil pengelompokan kalimat diperiksa ulang oleh peneliti dan teman sejawat. Keterbatasan cara pemeriksaan ini, yaitu belum melibatkan ahli bahasa, dijelaskan pada bagian kesimpulan. Data dianalisis dengan teknik persentase. Teknik ini digunakan hanya untuk memetakan kecenderungan, yaitu aspek yang paling banyak dan paling sedikit mengalami kesalahan. Inti analisis tetap bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu uraian bentuk kesalahan, penyebabnya, dan perbaikannya. Hasil disajikan dalam tabel frekuensi dan uraian.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 25 teks biografi karya siswa kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi, ditemukan berbagai bentuk kesalahan penggunaan kalimat efektif. Kesalahan tersebut diklasifikasikan berdasarkan enam aspek kalimat efektif, yaitu kesepadanan struktur, keparalelan bentuk, kehematan kata, kecermatan penalaran, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa. Pengelompokan berdasarkan keenam aspek tersebut bertujuan untuk mengetahui bentuk kesalahan yang paling dominan ditemukan dalam teks biografi siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 161 temuan kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks biografi siswa. Distribusi kesalahan berdasarkan aspek kalimat efektif dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi

No.	Aspek Kesalahan Kalimat Efektif	Jumlah Temuan	Persentase
1.	Kesepadanan struktur	53	32,92%
2.	Keparalelan bentuk	41	25,47%
3.	Kehematan kata	50	31,06%
4.	Kecermatan penalaran	3	1,86%
5.	Kepaduan gagasan	12	7,45%
6.	Kelogisan bahasa	2	1,24%
	Jumlah	**161**	**100%**

Persentase kesalahan diperoleh dengan membandingkan jumlah kesalahan pada setiap aspek dengan total seluruh kesalahan yang ditemukan dalam teks biografi siswa, kemudian dikalikan 100%. Hasil perhitungan tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya persentase kesalahan pada masing-masing aspek kalimat efektif. Berdasarkan hasil analisis terhadap teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bukittinggi, ditemukan sebanyak 161 kesalahan penggunaan kalimat efektif yang diklasifikasikan ke dalam enam aspek. Persentase pada setiap aspek dihitung berdasarkan perbandingan jumlah temuan pada masing-masing aspek dengan jumlah keseluruhan temuan. Perhitungan persentase kesalahan penggunaan kalimat efektif dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$P = (f / N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase kesalahan

f = jumlah kesalahan pada setiap aspek

N = jumlah seluruh kesalahan yang ditemukan

Sebagai contoh, persentase kesalahan pada aspek kesepadanan struktur dihitung sebagai berikut:

$$\mathbf{P = (53 / 161) \times 100\% = 32{,}92\%}$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kesepadanan struktur menjadi aspek dengan kesalahan tertinggi, yaitu 53 temuan (32,92%), disusul kehematan kata 50 temuan (31,06%) dan keparalelan bentuk 41 temuan (25,47%). Ketiga aspek ini mencakup 144 dari 161 temuan. Kepaduan gagasan ditemukan 12 kali (7,45%), kecermatan penalaran 3 kali (1,86%), dan kelogisan bahasa 2 kali (1,24%). Pada uraian berikut, setiap aspek dibahas dengan contoh kalimat siswa. Kode data (misalnya T1-D1) menunjukkan nomor teks dan nomor data.

Kesepadanan Struktur

Kesepadanan struktur menjadi aspek dengan kesalahan terbanyak. Kesepadanan berkaitan dengan kejelasan hubungan antara subjek, predikat, dan unsur lainnya (Siddik et al., 2020). Pada teks biografi, kesalahan muncul terutama ketika siswa menggabungkan beberapa peristiwa atau keterangan tokoh dalam satu kalimat panjang. Berikut contoh datanya.

Data T1-D1: “Ayah ku lahir pada tanggal 22 september 1972, beliau adalah tipe orang yang pendiam.” Dua gagasan, yaitu kelahiran dan sifat tokoh, dihubungkan hanya dengan tanda koma sehingga hubungan antarbagian tidak jelas. Perbaikan: “Ayah saya lahir pada tanggal 22 September 1972. Beliau merupakan pribadi yang pendiam.”

Data T20-D5: “Mereka bertemu dan bercerita, dengan waktu yg sangat panjang (1 tahun), papaku melamar bundaku, bundaku pun menerimanya.” Kalimat memuat banyak klausa yang tidak dipisahkan dengan tepat. Perbaikan: “Mereka bertemu dan bercerita selama satu tahun. Kemudian, papaku melamar Bundaku dan beliau menerimanya.”

Data T16-D4: “Salah satu danau indah dan asri. Disinilah melanjutkan taman kanak-kanak...” Kalimat pertama tidak memiliki predikat yang jelas dan kalimat kedua tidak memiliki subjek. Perbaikan: “Maninjau merupakan daerah dengan danau yang indah dan asri. Di sinilah Ibu melanjutkan pendidikan taman kanak-kanaknya...”

Ketiga contoh menunjukkan dua pola. Pola pertama, tanda koma dipakai untuk menyambung beberapa klausa seperti dalam bahasa lisan (T1-D1 dan T20-D5). Pola kedua, kalimat tidak lengkap karena unsur subjek atau predikat hilang (T16-D4). Hal ini sejalan dengan (Siddik et al., 2020) bahwa kalimat yang memenuhi kaidah gramatikal belum tentu efektif. Temuan ini juga serupa dengan temuan (Inggriani & Ulya, 2025) bahwa kesalahan struktur kalimat masih muncul dalam tulisan siswa kelas X, dan dengan (Utami, 2018) yang menemukan masalah struktur kalimat dalam teks biografi siswa SMP. Dugaan penyebabnya adalah siswa menulis dengan pola tutur sehari-hari. Dugaan ini didasarkan pada pola data, belum diuji dengan wawancara kepada siswa.

Kehematan Kata

Kesalahan kehematan kata terjadi ketika siswa memakai kata, frasa, atau subjek yang tidak diperlukan atau mengulang makna yang sama (Siddik et al., 2020).

Data T1-D8: "Saat itu beliau mencari ide dengan pulang ke kampung halamannya di bukittinggi selama satu semester beliau mencari ide." Frasa "mencari ide" diulang dalam satu kalimat. Perbaikan: "Saat itu beliau pulang ke kampung halamannya di Bukittinggi selama satu semester untuk mencari ide skripsi."

Data T20-D3: "Namun bundaku hanya dapat pendidikannya hingga SD dan tidak melanjutkan pendidikan lainnya karena masalah faktor ekonomi." Frasa "masalah faktor ekonomi" boros karena "masalah" dan "faktor" tidak menambah makna. Perbaikan: "Namun, Bundaku hanya dapat menempuh pendidikan hingga SD dan tidak melanjutkan pendidikan karena faktor ekonomi."

Data T25-D16: "Mereka telah banyak melewati berbagai tantangan dan rintangan..." Kata "tantangan" dan "rintangan" bermakna berdekatan sehingga dapat diringkas. Perbaikan: "Mereka telah melewati berbagai tantangan..."

Contoh tersebut memperlihatkan pengulangan frasa, pengulangan subjek "beliau", dan pemakaian dua kata bersinonim. Siswa tampaknya ingin memberikan informasi selengkap mungkin tentang tokoh sehingga kata yang sama diulang. Temuan ini sejalan dengan (Ramadhanti, 2015) yang menemukan pemborosan kata sebagai masalah yang paling sering muncul dalam karya ilmiah siswa, dan dengan (Inggriani & Ulya, 2025) yang juga menemukan pengulangan kata dalam teks eksposisi siswa.

Keparalelan Bentuk

Kesalahan keparalelan bentuk terjadi ketika unsur yang kedudukannya setara tidak memakai bentuk yang sama (Siddik et al., 2020). Pada data ini, kesalahan muncul pada dua hal, yaitu perincian yang tidak sejajar dan pasangan konjungsi yang tidak lengkap atau tidak baku.

Data T20-D1: "Bagiku beliau adalah seorang wanita cantik, tangguh, bertanggung jawab atas keluarga." Unsur "cantik" dan "tangguh" berupa kata sifat, sedangkan "bertanggung jawab atas keluarga" berupa frasa kerja. Perbaikan: "Bagiku, beliau adalah seorang wanita cantik, tangguh, dan bertanggung jawab terhadap keluarga."

Data T7-D10: "Jika suatu hari aku berhasil meraih kesuksesan, maka itu bukan hanya hasil dari usahaku sendiri, tapi buah dari keringat ayah dan kasih sayang ibu." Pasangan "bukan hanya..., tetapi juga..." tidak lengkap dan memakai "tapi" yang tidak baku. Perbaikan: "Jika suatu hari aku berhasil meraih kesuksesan, hal itu bukan hanya hasil dari usahaku sendiri, tetapi juga buah dari keringat ayah dan kasih sayang ibu."

Banyak kesalahan pada aspek ini berkaitan dengan konjungsi "tapi" yang dipakai dalam tulisan formal, misalnya pada T6-D3, T7-D2, T18-D2, dan T20-D7. Pemakaian ini mencerminkan masuknya ragam lisan ke dalam tulisan. Pengelompokan konjungsi tidak baku ke dalam keparalelan bentuk perlu dibaca dengan hati-hati, karena sebagian penelitian dapat memasukkannya ke dalam ketepatan pilihan kata. Hal ini menjadi salah satu keterbatasan penelitian ini.

Kepaduan Gagasan

Kepaduan gagasan berkaitan dengan informasi dalam kalimat yang tidak terpecah-pecah (Siddik et al., 2020). Kesalahan terjadi ketika beberapa gagasan berbeda disatukan tanpa hubungan yang jelas.

Data T10-D7: "Ayah adalah orang yang sederhana, tidak malu dengan keadaannya, ia adalah orang yang lembut dengan anak-anaknya walau begitu ia tetap tegas..." Terlalu banyak gagasan dalam satu kalimat. Perbaikan: "Ayah adalah orang yang sederhana dan tidak malu dengan keadaannya. Ia lembut kepada anak-anaknya, tetapi tetap tegas dalam mendidik."

Data T25-D9: "Kemudian bundaku bekerja dikedai nasi nenekku 'cancang kambing haji marah' disana ayah dan bunda bertemu." Informasi tentang pekerjaan ibu dan pertemuan orang tua digabung tanpa pemisah sehingga hubungan waktunya kabur. Perbaikan: "Kemudian, Bundaku bekerja di kedai nasi nenekku, 'Cancang Kambing Haji Marah'. Di sana, ayah dan bunda bertemu."

Dalam teks biografi yang bersifat kronologis, kalimat seperti ini membuat urutan peristiwa kurang jelas bagi pembaca.

Kecermatan Penalaran dan Kelogisan Bahasa

Kecermatan penalaran ditemukan 3 kali dan kelogisan bahasa 2 kali. Karena jumlahnya sedikit, kelima data tersebut ditampilkan seluruhnya agar klasifikasinya dapat diperiksa pembaca.

Data T10-D6 (kecermatan penalaran): "Bunda adalah orang yang tegas dan disiplin, jadi ia tidak ingin semua anaknya itu merepotkan orang lain..." Hubungan sebab-akibat tidak tepat karena sifat tegas dan disiplin tidak otomatis menyebabkan keinginan agar anak tidak merepotkan orang lain. Perbaikan: "Bunda adalah orang yang tegas dan disiplin. Ia mendidik anak-anaknya agar mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain."

Data T1-D3 (kecermatan penalaran): "Ayah itu bisa apa aja kayak rajin, pinter, orangnya berpikir kritis juga sehingga banyak hal yang bisa dicontoh dari beliau." Hubungan antara contoh sifat dan simpulan belum tepat karena sifat disebut tanpa pernyataan umum yang jelas. Perbaikan: "Ayah memiliki banyak kelebihan, seperti rajin, cerdas, dan berpikir kritis sehingga banyak hal yang dapat dicontoh dari beliau."

Data T7-D6 (kecermatan penalaran): "Kadang kala, penghasilan itu belum mencukupi, hingga ayah pernah harus berhutang demi kelangsungan hidup keluarga." Hubungan sebab-akibat diungkapkan dengan "hingga" yang kurang tepat. Perbaikan: "Kadang kala, penghasilan tersebut belum mencukupi sehingga ayah harus berutang demi kelangsungan hidup keluarga."

Data T1-D13 (kelogisan bahasa): "Meskipun dari kecil beliau sudahlah hidup dalam kesusahan itu bukanlah sebuah alasan untuk tidak berubah..." Makna rancu karena frasa "itu bukanlah sebuah alasan" merujuk pada kondisi yang panjang tanpa penjelasan yang jelas. Perbaikan: "Meskipun sejak kecil hidup dalam kesusahan, keadaan tersebut bukan alasan bagi beliau untuk berhenti berkembang."

Data T25-D11 (kelogisan bahasa): "Ayahku adalah sosok yang sangat penyayang,sangat sabar menghadapi anak-anaknya yang membuat ayah darah tinggi." Makna menjadi rancu karena "anak-anaknya yang membuat ayah darah tinggi" dapat dimaknai negatif dan tidak sesuai konteks pujian. Perbaikan: "Ayahku adalah sosok yang sangat penyayang dan sabar menghadapi tingkah anak-anaknya."

Perlu diperhatikan bahwa batas antara kecermatan penalaran, kelogisan bahasa, dan aspek lain tidak selalu tegas. Data T7-D6, misalnya, dapat pula dibaca sebagai masalah pemilihan konjungsi. Penulis menempatkannya pada kecermatan penalaran karena yang dipersoalkan adalah hubungan sebab-akibat antara penghasilan dan utang. Penjelasan ini diberikan agar pengelompokan tersebut dapat diverifikasi.

Jumlah kesalahan yang sedikit pada dua aspek ini belum cukup untuk menyimpulkan bahwa siswa sudah baik dalam bernalar dan menyampaikan hubungan makna. Ada tiga alasan. Pertama, penelitian ini hanya menghitung kesalahan yang ditemukan, bukan mengukur kemampuan penalaran siswa. Kedua, sebagian masalah makna dapat tercatat pada aspek lain, seperti kepaduan gagasan. Ketiga, data berasal dari satu kelas dan satu jenis tugas. Oleh karena itu, temuan ini hanya menunjukkan bahwa pada teks yang dianalisis, kesalahan penalaran dan kelogisan jarang muncul. Kesimpulan tentang kemampuan siswa membutuhkan penelitian lanjutan.

Implikasi bagi Pembelajaran Menulis Teks Biografi

Tiga aspek dengan kesalahan terbanyak dapat diprioritaskan dalam pembelajaran menulis teks biografi. Setiap aspek dapat dihubungkan dengan kegiatan penyuntingan tertentu. Kesepadanan struktur, guru dapat meminta siswa menandai subjek dan predikat pada kalimat panjang dalam teks biografi, kemudian memecahnya menjadi beberapa kalimat, seperti pada perbaikan T1-D1 dan T20-D5. Untuk kehematan kata, siswa dapat diminta mencoret kata atau frasa yang diulang atau bermakna sama, seperti pada T1-D8 dan T20-D3, lalu membandingkan kalimat awal dengan kalimat hasil penyuntingan. Untuk keparalelan bentuk, siswa dapat diminta memeriksa setiap perincian dan pasangan konjungsi, misalnya memastikan “bukan hanya” selalu diikuti “tetapi juga”, seperti pada T7-D10 dan T20-D1.

Kegiatan tersebut dapat dikemas dalam lembar kerja penyuntingan yang memuat keenam aspek, dengan tiga aspek dominan di bagian awal, agar siswa memeriksa tulisannya sebelum dikumpulkan. Dengan cara ini, hasil analisis kesalahan menjadi dasar perancangan pembelajaran menulis yang lebih terarah.

D. KESIMPULAN

Penelitian terhadap 25 teks biografi karya siswa kelas X.E6 SMA Negeri 3 Bukittinggi menemukan 161 kesalahan penggunaan kalimat efektif. Tiga aspek yang paling dominan adalah kesepadanan struktur (53 temuan; 32,92%), kehematan kata (50 temuan; 31,06%), dan keparalelan bentuk (41 temuan; 25,47%). Kesalahan pada ketiga aspek ini berkaitan dengan kalimat panjang yang menyambung beberapa gagasan dengan tanda koma, pengulangan kata, dan bentuk yang tidak sejajar pada perincian dan konjungsi.

Bagi pembelajaran, ketiga aspek tersebut dapat diprioritaskan melalui kegiatan penyuntingan teks biografi, yaitu memecah kalimat panjang, menghilangkan kata yang berulang, dan menyejajarkan perincian, dengan lembar kerja yang memuat enam aspek kalimat efektif. Penelitian ini memiliki keterbatasan. Data berasal dari 25 teks yang diambil secara acak dari satu kelas dan satu jenis tugas, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan. Klasifikasi diperiksa ulang oleh peneliti dan teman sejawat, belum oleh

ahli bahasa. Selain itu, jumlah kesalahan yang sedikit pada kecermatan penalaran dan kelogisan bahasa belum dapat dipakai untuk menyimpulkan kemampuan siswa. Penelitian selanjutnya disarankan memakai data dari beberapa kelas atau sekolah, melibatkan pemeriksa ahli, dan mengkaji penyebab kesalahan melalui wawancara dengan siswa atau guru.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, N. A. (2024). Meningkatkan kemampuan menulis teks biografi dengan menggunakan model Project Based Learning di kelas X-8 SMA Negeri 9 Surabaya. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(6), 251–256.

Aneskhi, F., & Emidar, E. (2024). Keefektifan kalimat dalam teks berita siswa kelas XI SMA Negeri 1 V Koto Kampung Dalam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 33907–33915.

Awaliyah, M., Cahyani, P. A., & Amanah. (2025). Peningkatan pemahaman kalimat efektif pada mata kuliah umum Bahasa Indonesia dengan media permainan daring. *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, *2*(2). https://doi.org/10.30812/upgrade.v2i2.4763

Bahrum, E. A., Zain, S., Ecca, S., & Kasman, N. (2021). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca pada teks biografi siswa. *Cakrawala Indonesia*, *6*(1), 14–20.

Budiana, N., & Didik, T. S. (2020). Implementasi kalimat efektif terhadap penggunaan bahasa gaul. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, *4*(1), 61–70. https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/KIBASP

Chaer, A. (2012). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.

Inggriani, R., & Ulya, R. H. (2025). Penggunaan kalimat efektif dalam teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Linggo Sari Baganti di Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Education Language and Innovation*, *3*(1), 51–59.

Ramadhanti, D. (2015). Penggunaan kalimat efektif dalam karya ilmiah siswa: Aplikasi semantik studi kasus siswa kelas XI SMK Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Gramatika*, *1*(2), 167–173. https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1236

Siddik, M., Ilyas, M., Mulawarman, W. G., Hudiyono, Y., Sulistyowati, E. D., Murtadlo, A., Ahmad, M. R., Arifin, S., Rokhmansyah, A., Rijal, S., Sari, N. A., Dahri, D., Purwanti, Elyana, K., Putri, N. Q. H., Suhendi, I. D., Mubarok, A., Nugroho, B. A., Yusriansyah, E., & Wahyuni, I. (2020). *Bahasa Indonesia akademik*. Pusat MPK-LP3M Universitas Mulawarman.

Singarimbun, M. A. B., & Dalimunthe, S. F. (2025). Pengaruh model Project Based Learning (PjBL) berbantuan audiovisual YouTube "Biografi Tokoh" terhadap kemampuan menulis teks biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan tahun pembelajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(2), 23480–23484.

SMA, D. (2020). *Modul pembelajaran Bahasa Indonesia: Teks biografi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sukma, L., & Henanggil, M. D. F. (2025). Penggunaan kalimat efektif dalam teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 30 Padang. *Edu Research*, *6*(2), 1724–1732.

Umayroh, A. R., & Emidar, E. (2026). Struktur dan unsur kebahasaan teks biografi siswa kelas X SMA Negeri 1 Rao. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(3), 211–220.

Utami, P. S. N. (2018). Analisis kesalahan keefektifan kalimat pada teks biografi karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 158 Jakarta. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *2*(2), 190–201.

Wibawa, I. B. M. P., Sutama, I. M., & Yasa, I. N. (2019). Analisis struktur dan kebahasaan buku Mohammad Hatta dan relevansinya dalam pembelajaran menulis teks biografi di kelas X Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, *9*(2), 300–309.